

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam secara terstruktur yang berupa fakta, konsep dan penemuan. Mata pelajaran IPA adalah salah satu muatan dalam pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mampu membuat siswa memaksimalkan pengetahuan tentang alam dan lingkungan sekitarnya. Sehingga IPA dapat dijelaskan sebagai hasil dari aktivitas manusia yang bersifat aktif, dinamis, sistematis dan terstruktur dengan baik dalam bentuk kumpulan data yang berasal dari observasi dan eksperimen yang melibatkan lingkungan dan alam semesta. IPA telah menjadi salah satu pelajaran utama kurikulum di Indonesia karena pembelajaran IPA ditujukan untuk memberikan peluang siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka secara alami, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, nalar, dan kritis.

Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar ialah wadah untuk membekali siswa pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut serta beradaptasi dengan perubahan di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA sejak dini diharapkan melahirkan generasi yang memiliki pemahaman mendalam terhadap sains yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, sehingga mereka mampu berpartisipasi dalam pemilihan dan pengolahan informasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Susanto dalam Ghaida Nisa, (2017) IPA ialah cara manusia mempelajari alam semesta melalui pengamatan dengan langkah-langkah yang dijelaskan melalui penalaran sehingga mencapai suatu kesimpulan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Trianto Ariani dalam Susanto, (2014) mata pelajaran IPA memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks

kehidupan sehari-hari, IPA memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan manusia melalui proses pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan teori pengertian IPA di atas, dapat disimpulkan pembelajaran IPA pada sekolah dasar ialah pembelajaran pada tingkat sekolah dasar yang difokuskan pada pengembangan sikap yang mampu menghasilkan konsep-konsep IPA. Pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih menekankan penyelidikan sederhana daripada menghafal urutan konsep IPA, melalui aktivitas pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk sikap ilmiah siswa dengan melibatkan mereka dalam merumuskan masalah, menarik kesimpulan, dan akhirnya mendorong kemampuan berpikir kritis melalui proses pembelajaran IPA.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagaimana ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dalam Susanto, (2014) ialah: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan timbal balik antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) Membangun keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, 5) Meningkatkan kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan, 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai pondasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara itu tujuan umum pembelajaran IPA adalah memberikan siswa kemampuan untuk mendalami pengetahuan ilmiah secara menyeluruh, termasuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus tujuan pembelajaran sains adalah menguasai konsep-

konsep sains yang kompleks dan bermakna bagi siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Pemahaman konsep menurut Ningsih dalam Nurma'ardi et al., (2022) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah suatu proses memaparkan kembali sebuah gagasan ataupun konsep secara rinci dan jelas sesuai dengan dalam penjabaran yang baru. Menurut Dede et al., (2018) Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep.

Indikator dari pemahaman konsep pada pembelajaran IPA menurut Susanto, (2014) yaitu menjelaskan kembali, memberikan contoh, membedakan, mengklasifikasikan, menyimpulkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas III SDN Bekasi Jaya IV, memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA, terlihat bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu. 1) Siswa belum mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru dengan bahasanya sendiri, terlihat pada saat guru meminta untuk menjelaskan perubahan energi apa saja yang terjadi saat kompor dinyalakan namun hanya sebagian siswa yang menjawab dan masih banyak siswa yang belum bisa menjawab, hal ini terjadi karena sebagian siswa tidak memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan. 2) Siswa terlihat ragu dan kurang mampu untuk mengelompokkan objek yang telah dipelajari. Ini terlihat ketika siswa diminta untuk mengelompokkan energi berdasarkan perubahannya seperti energi listrik menjadi energi panas, listrik menjadi gerak, kimia menjadi panas, kimia menjadi gerak, gerak menjadi panas, gerak menjadi bunyi, terlihat ketika menjawab soal untuk mengelompokkan perubahan energi seperti kipas angin termasuk dalam kelompok perubahan energi apa siswa menjawab energi kimia padahal seharusnya kipas angin termasuk energi listrik menjadi gerak karena kipas dapat bergerak karena bantuan listrik. 3) Siswa

mengalami kesulitan dalam memberikan contoh lain selain yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru bertanya apakah contoh kegiatan dari perubahan energi listrik menjadi energi panas, siswa memberikan contoh yang sama. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu mengaitkan materi yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya 4) Siswa belum mampu membedakan energi berdasarkan perubahan energi yang satu dengan yang lainnya seperti membedakan perubahan energi listrik menjadi bunyi dengan energi gerak menjadi energi bunyi. Hal ini terlihat siswa masih kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. 5) Siswa belum mampu dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Ketika diminta untuk menyimpulkan ada beberapa siswa yang tidak mampu.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa. sementara itu tindakan yang dapat diambil oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka diperlukan pendekatan inovatif guna memaksimalkan proses pembelajaran dan secara efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa.

Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih memahami materi dan pengalaman belajar yang diberikan guru yaitu dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)*. Kreativitas pembelajaran akan berlaku secara optimal jika kegiatan intelektual dan semua alat indra dipadukan dalam suatu kinerja pembelajaran. Menurut Lina rosidah et al., (2020) Model pembelajaran SAVI terdiri dari empat langkah, meliputi tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Pendekatan SAVI menekankan bahwa. Menurut Silsilatul Mutawar Ridho et al., (2023) terdapat beberapa keunggulan dari model pembelajaran SAVI, antara lain: 1) meningkatkan secara penuh kecerdasan terpadu siswa dengan menggabungkan aktivitas intelektual dan gerak fisik, 2) menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan 3) mengembangkan pengetahuan serta kreativitas siswa.

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Budianti & Khairunnisa, (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Miffthahul Huda Kota Bekasi” terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA. Dari hasil penelitian siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 55% sedangkan siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 85%. Dengan melihat hasil yang sudah dicapai disiklus II hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually (SAVI)* berhasil.

Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Pramowardani & Kuningan, (2023) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Somatic Auditori Visual Intellectual (SAVI)* terhadap pemahaman Konsep Siswa, siswa berjumlah 20 orang dan diperoleh hasil pretest dengan nilai terendah 31.30 dan nilai tertinggi 59.40. Di peroleh nilai rata-rata nilai pretest sebesar 42.34. Setelah melihat rata-rata hasil pretest dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil tes awal, masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM tetapan. Hal ini diduga karena suasana belajar yang dihadirkan guru kurang menarik minat dan perhatian siswa. Kebosanan melanda siswa dan menyebabkan siswa pasif menganggapi pembelajaran. Dari postest yang berjumlah 20 siswa di peroleh data terendah 62.50 dan nilai tertinggi 100.0 dan di peroleh nilai rata-rata sebesar 78.4. Tersimpulkan dari data tersebut bahwa terdapat peningkatan capaian yang cukup tinggi.

Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian relevan menggunakan variabel eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA

Siswa Kelas III Melalui Model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* SDN Bekasi Jaya IV Kota Bekasi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, terlihat pada saat menjelaskan perubahan energi apa yang terjadi pada tubuh kita namun hanya sebagian siswa yang menjawab dan masih banyak siswa yang belum bisa menjawab.
2. Siswa terlihat ragu dan kurang mampu untuk mengelompokkan objek materi energi dan perubahannya berdasarkan energi listrik menjadi energi panas, listrik menjadi gerak, kimia menjadi panas, mimia menjadi gerak, gerak menjadi bunyi.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam memberikan contoh, seperti contoh kegiatan dari perubahan energi listrik menjadi energi panas.
4. Siswa belum mampu membedakan energi berdasarkan perubahan energi yang satu dengan yang lainnya seperti membedakan perubahan energi listrik menjadi gerak dengan energi kimia menjadi gerak.
5. Siswa belum mampu menyimpulkan materi perubahan energi yang telah dipelajari.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi agar lebih fokus dan terarah pada permasalahan upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas III melalui model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* SDN Bekasi Jaya IV Kota Bekasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN Bekasi Jaya IV Kota Bekasi”

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III SDN Bekasi Jaya IV Kota Bekasi.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini mencakup sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperluas wawasan bagi guru mengenai pemahaman konsep siswa sekolah dasar.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan tentang tindakan kelas guna membentuk pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan model *SAVI*.

#### **b. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena menggunakan model *SAVI* yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar yang bermakna.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama dalam mengembangkan pemahaman konsep IPA siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien.